

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk miskomunikasi yang terjadi dalam anime “*Okinawa de Suki ni Natta Ko ga Hougen Sugite Tsurasugiru*” sebagai bentuk penentangan wacana homogenitas Jepang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan, ditemukan 42 data miskomunikasi yang terdapat dalam anime dan terbagi ke dalam empat klasifikasi utama, yaitu sociopragmatic failure (kegagalan pragmatik karena perbedaan budaya), pragmalinguistic failure (kegagalan pragmatik karena perbedaan bahasa), zona abu-abu (kegagalan pragmatik karena perbedaan bahasa dan budaya), dan non pragmatic (kegagalan pragmatik diluar dari perbedaan bahasa dan budaya).

Secara keseluruhan, miskomunikasi yang disebabkan oleh sociopragmatic failure dan pragmalinguistic failure lebih dominan dibanding klasifikasi lain, dengan jumlah data sociopragmatic failure lebih banyak 1 data dibanding jumlah data pragmalinguistic failure. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya perbedaan budaya dan bahasa yang terjadi dalam anime, menjadi sumber penyebab utama miskomunikasi antar tokoh. Selain itu, dari segi sifat objeknya, sebagian besar miskomunikasi yang terjadi pada anime ini melibatkan objek yang bersifat abstrak seperti konsep budaya, nilai sosial, serta makna-makna ujaran seperti tata bahasa maupun kosakata yang pemahamannya bergantung pada konteks sosial dan relasi antar tokoh.

Dengan mengaitkan antara wacana dengan konteks sosial berdasar pada teori Norman Fairclough (1995), miskomunikasi yang terjadi dalam anime ini dapat dibaca sebagai suatu gagasan yang mengandung unsur-unsur keheterogenan yang menentang wacana homogenitas di Jepang. Konsep penentangan wacana homogenitas Jepang oleh Sugimoto (2010) yang menjadi konsep pendukung pengait wacana dengan konteks sosial pada penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua data miskomunikasi yang terjadi dalam anime dapat digunakan sebagai bentuk penentangan wacana homogenitas Jepang dan representasi

miskomunikasi di dalamnya secara tidak langsung menampilkan suatu keberagaman yang tersembunyi di balik asumsi keseragaman yang ada.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa miskomunikasi yang terjadi dalam anime "*Okinawa de Suki ni Natta Ko ga Hougen Sugite Tsurasugiru*" tidak hanya berfungsi sebagai alur cerita, tetapi juga merepresentasikan dinamika sosial yang menunjukkan bahwa masyarakat Jepang tidak sepenuhnya homogen. Keberagaman budaya dan bahasa yang ditampilkan pada anime ini menjadi bukti bahwa Jepang bukanlah suatu negara yang homogen, melainkan heterogen.